




The Effect of Internal Control System, Firm Size, Leverage and Operating Profit on Audit Delay during the Covid-19 Pandemic

Anita Viani, Siti Noor Khikmah , Farida

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 noorkhikmah@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.53017/ujeb.131>

Received: 15/02/2022

Revised: 26/03/2022

Accepted: 29/03/2022

Abstract

Audit delay is the length or time span of the completion of audit which is measured from the closing date of the financial year to the date of issuance of the audit report. This study aims to examine the factors that affect audit delay which include Internal Control System, firm size, leverage and operating profit. The population of this study are consumer cyclical sector listed on the IDX for the 2019-2020 period. The sampling technique used in the study used purposive sampling method and the type of data used was secondary data. The selected sample is 78 companies or 156 samples through the specified criteria. Statistical analysis in this study using multiple linear regression. The results of the research show that the Internal Control System and operating profit have a negative effect on audit delay. While the leverage and firm size have no effect on audit delay.

Keywords: *Audit delay; Firm Size; Internal Control System; Leverage; Operating Profit*

Dampak Sistem Pengendalian Internal, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Laba Operasi terhadap *Audit Delay* pada Masa Pandemi Covid-19

Abstrak

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* yang meliputi Sistem Pengendalian Internal, ukuran perusahaan, *leverage* dan laba operasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel yang terpilih sebanyak 78 perusahaan atau 156 sampel melalui kriteria yang ditentukan. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal dan laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit delay; Laba Operasi; Leverage; Sistem Pengendalian Internal; Ukuran Perusahaan*

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan Indonesia memberikan dampak yang besar bagi segala aspek kehidupan manusia. Tidak hanya berpengaruh terhadap kelangsungan

perekonomian global tetapi juga memberikan perubahan yang signifikan pada kegiatan pemeriksaan auditor. Adanya pandemi Covid-19 membuat perencanaan audit dan hal-hal lain yang selama ini dilaksanakan oleh auditor terganggu dan berubah [1]. Belum lagi adanya kebijakan pemerintah yang menghimbau untuk melakukan pekerjaan di rumah (WFH) dan new normal membuat gerak auditor untuk melakukan prosedur audit secara optimal terhambat. Pandemi Covid-19 yang terjadi mempengaruhi hasil audit, misalnya pada kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang berimbas pada akses dan perjalanan maupun ketersediaan personel dari auditor dan auditee. Menurut [1] karena pandemi Covid-19 beberapa perusahaan yang *go public* mempunyai keterlambatan penyelesaian audit yang menyebabkan semakin tingginya *audit delay*.

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut [2] *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit yang dihitung dari akhir tahun buku sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Situasi ini menciptakan ketidakpastian bagi perusahaan dalam memperoleh informasi, sehingga menyulitkan mereka untuk menentukan strategi bisnis untuk tahun berikutnya. Oleh karena itu ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan oleh auditor diperlukan karena mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam memberikan pelaporan keuangan kepada investor, masyarakat umum dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan audit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan stakeholder setiap tahunnya. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 ayat (1) tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan public, bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Apabila ada pihak yang melakukan pelanggaran peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis, denda kewajiban membayar sejumlah uang, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Namun pada kenyataannya, masih terdapat perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit dari batas waktu yang telah ditetapkan. Data keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit perusahaan *go public* dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahunan Periode 2019-2020

Sektor	2019	2020
Barang Baku	5	7
Barang Konsumsi Non-Primer	13	21
Barang Konsumsi Primer	6	8
Energi	9	13
Keuangan	1	3
Kesehatan	2	1
Perindustrian	7	5
Infrastruktur	6	6
Properti dan Real Estate	10	16
Teknologi	1	4
Transportasi dan Logistik	1	4

Sumber: Data yang sudah diolah, 2022

Berdasarkan [Tabel 1](#) bahwa jumlah keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit tahun 2019-2020 pada sektor barang baku, barang konsumsi non-primer, barang

konsumsi primer, energi, keuangan, properti, teknologi, dan transportasi mengalami peningkatan. Pada sektor kesehatan dan perindustrian mengalami penurunan, sedangkan pada sektor infrastruktur tidak terjadi perubahan. Adapun sektor barang konsumsi non-primer merupakan sektor yang mengalami peningkatan paling banyak sebanyak 38% dibandingkan perusahaan lain.

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya sudah dilakukan [3] perusahaan dengan Sistem Pengendalian Internal yang lemah memiliki *audit delay* yang panjang karena auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencari bukti yang lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya. Penelitian yang dilakukan oleh [4] menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu prosedur yang dirancang untuk memberikan suatu patokan dasar untuk mencapai suatu tujuan manajemen. Perusahaan yang memiliki Sistem Pengendalian Internal yang baik dapat meminimalkan tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga mempermudah pekerjaan auditor. Namun, Penelitian [5] dan [6] menyatakan Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terjadinya *audit delay* juga dapat disebabkan oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan kecil memiliki sumber daya yang sedikit, staf akuntan yang minim, serta pengendalian internal yang lemah sehingga akan memperlambat penyelesaian laporan keuangan. Menurut [7] semakin besar perusahaan, maka akan menyampaikan laporan keuangan dengan lebih cepat karena perusahaan besar memiliki lebih banyak informasi. Penelitian yang dilakukan [8] dan [9] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, penelitian yang dilakukan [10] menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keterlambatan pelaporan keuangan juga dapat disebabkan oleh *leverage*. *Leverage* merupakan rasio untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati dalam mengaudit, hal ini karena dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan. Menurut [11] perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan [12] dan [13] menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun, penelitian yang dilakukan [14] menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat hasil yang belum konsisten dan diperlukan penelitian kembali. Perusahaan harus menentukan kelangsungan hidup dimasa yang akan datang, dengan melihat kestabilan laba operasi yang dihasilkan. Laba operasi mencerminkan kinerja dari perusahaan. Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan auditan, [15]. Perusahaan yang melaporkan laba cenderung akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang melaporkan rugi. Perusahaan yang melaporkan laba ingin segera melaporkan kabar baik ke pasar. Penelitian yang dilakukan [15] dan [16] menunjukkan hasil laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan [17] menyatakan bahwa laba operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Literatur Review

2.1. Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* yang dikembangkan [18] menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*), karena kedua sinyal tersebut yang akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Berita buruk yang dilaporkan suatu perusahaan akan memperpanjang *audit delay*, hal ini akan membuat investor berfikir kembali dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebaliknya jika perusahaan memiliki berita baik maka investor akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

2.2. Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut [19] *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Perusahaan yang *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunannya disertai dengan opini auditor kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Menurut [20] *audit delay* dapat diukur menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan} \quad (1)$$

2.3. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal menurut [21] adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Perusahaan yang memiliki Sistem Pengendalian Internal yang baik dapat meminimalkan tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga mempermudah pekerjaan auditor. Menurut [3] perusahaan dengan Sistem Pengendalian Internal yang lemah memiliki *audit delay* yang panjang karena auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencari bukti yang lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya. Menurut [3] Sistem Pengendalian Internal diukur menggunakan penilaian berupa pendapat yang diberikan oleh auditor atas pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memperoleh penilaian wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* "1" dan perusahaan yang memperoleh penilaian selain wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* "0". Penelitian sebelumnya terhadap *audit delay* yang dilakukan [4] dan [22] menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Maka hipotesis kedua yaitu:

H1: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut [23] menunjukkan besar kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu fungsi dari lama atau tidaknya pelaporan keuangan karena semakin besar perusahaan maka semakin

banyak informasi yang dibutuhkan dalam membuat laporan keuangan. Selain itu, perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki lebih banyak informasi, staf akuntansi dan memiliki sistem informasi yang lebih canggih serta memiliki Sistem Pengendalian Internal yang kuat, sehingga dapat memudahkan auditor dan meminimalisir adanya kesalahan dalam menyusun laporan keuangan yang mempengaruhi *audit delay*. Menurut [24] ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)} \quad (2)$$

Penelitian sebelumnya yang dilakukan [9] dan [8] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hipotesis ketiga penelitian yaitu:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.5. Leverage

Leverage atau rasio solvabilitas menurut [25] merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula resiko kerugian perusahaan. Menurut [22] perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah akan memiliki *audit delay* yang pendek. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan memiliki *audit delay* yang panjang. Hal ini karena perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mempunyai resiko kerugian yang yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Menurut [25] *leverage* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* yang dilakukan [26] dan [12] menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Maka hipotesis pertama yaitu:

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

2.6. Laba Operasi

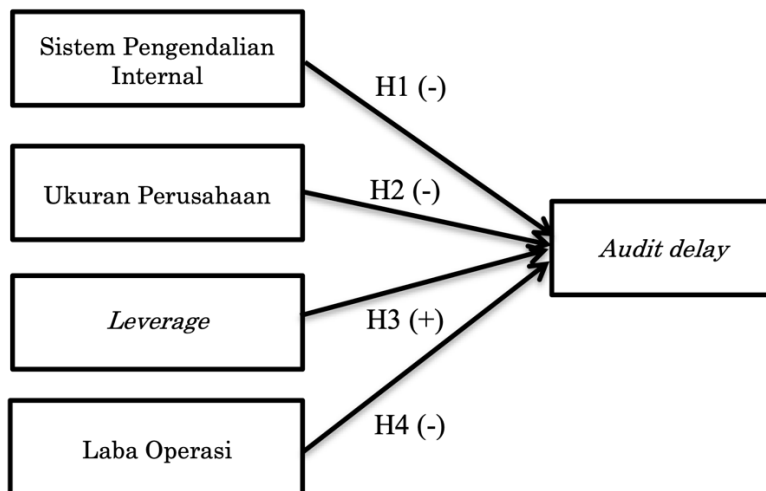
Laba operasi merupakan pengukuran kinerja operasi perusahaan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari pengurangan antara pendapatan dan biaya-biaya operasi dalam suatu unit usaha, [27]. Laba operasi dapat menunjukkan keberhasilan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mengalami laba akan cenderung menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat karena itu merupakan *good news* bagi perusahaan dan pihak lainnya, [28]. Sedangkan perusahaan yang mengalami laba lebih rendah atau rugi maka akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan karena itu adalah *bad news* bagi pihak tertentu dan perusahaan akan meminta auditor untuk memeriksa kembali laporan keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memperoleh laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Menurut [29] laba/rugi merupakan salah satu indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja atau aktivitas manajerial dalam setahun. Perusahaan yang melaporkan laba diberi kode *dummy* "1" dan perusahaan yang melaporkan rugi diberi kode *dummy* "0".

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh laba operasi terhadap *audit delay* yang dilakukan [15] dan [16] menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Maka hipotesis keempat yaitu:

H4: Laba Operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode

3.1. Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling, pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu [30]. Kriteria sampel penelitian sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor barang konsumsi non-primer berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020; (2) Perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang telah menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2019-2020; (3) Perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah pada tahun 2019-2020; (4). Perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang menyampaikan data mengenai total kewajiban, opini audit, total aset, dan laba/rugi operasi secara lengkap berturut-turut serta laporan keuangan tersebut telah diaudit.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sekunder [30] yaitu sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 yang diperoleh dari *website* resmi Indonesia *Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan.

3.3. Alat Analisis Data

3.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan wekness (kemencengan distribusi) [31]. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 SPI + \beta_2 UP + \beta_3 LV + \beta_4 LO + e \quad (4)$$

$AD = \text{Audit delay}$

- α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Masing-Masing Variabel X
 SPI = Sistem Pengendalian Internal
 UP = Ukuran Perusahaan
 LV = *Leverage*
 LO = Laba Operasi
 e = Standar *Error*

3.3.3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model yang menjelaskan variasi variabel independen. Jika terdapat dua atau lebih variabel independen maka yang digunakan adalah *Adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi. Rentang nilai dari R^2 adalah 0-1. Semakin mendekati nol berarti model tidak baik atau variasi model dalam menjelaskan sangat terbatas, sebaliknya jika semakin mendekati satu berarti semakin baik.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir suatu nilai aktual. Uji F menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependennya. Jika $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian fit. Jika $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak fit.

c. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Untuk hipotesis dapat menggunakan kriteria $P \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika $P \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif/negatif terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Kriteria Responden

Penjelasan kriteria responden perusahaan dapat dilihat pada [Tabel 2](#):

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor Barang Konsumsi Non-Primer yang terdaftar di BEI periode 2019-2020	122
2	Perusahaan sektor Barang Konsumsi Non-Primer yang melakukan pencatatan di BEI pada periode 2019-2020	(20)
3	Perusahaan sektor Barang Konsumsi Non-Primer yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2019-2020	(9)
4	Perusahaan sektor Barang Konsumsi Non-Primer yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2019-2020	(12)
5	Perusahaan sektor Barang Konsumsi Non-Primer yang tidak menyediakan data secara lengkap pada tahun 2019-2020	(3)
	Jumlah Perusahaan sektor Barang Konsumsi Non-Primer yang memenuhi kriteria sampel	78
	Jumlah sampel penelitian selama 2 tahun \times 78	156

Sumber: Data sekunder, 2022

4.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Audit delay</i>	156	45	330	112,98	40,635
Sistem Pengendalian Internal	156	0	1	,97	,159
Ukuran Perusahaan	156	21,374	31,511	27,83249	1,780206
<i>Leverage</i>	156	,016	90,990	1,92283	10,046962
Laba Operasi	156	0	1	,49	,501
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan [Tabel 3](#) *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 45 dan nilai maksimum sebesar 330. Nilai *mean* sebesar 112,98, menunjukkan perusahaan sampel secara rata-rata memiliki rentang waktu 113 hari dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal pelaporan audit. Standar deviasi sebesar 40,635 yang berarti terjadi penyimpangan sebesar 40,635 dari nilai *mean*. Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai *mean* sebesar 0,97, hal ini berarti perusahaan sampel secara rata-rata mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian yang berarti memiliki Sistem Pengendalian Internal yang baik. Standar deviasi sebesar 0,159 yang berarti terjadi penyimpangan sebesar 0,159 dari nilai *mean*. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 21,374 dan nilai maksimum sebesar 31,511. Nilai *mean* sebesar 27,83249, hal ini menunjukkan perusahaan sampel secara rata-rata memiliki Ln total aset sebesar 27,83249 sehingga ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan besar. Standar deviasi sebesar 1,780206 yang berarti terjadi penyimpangan sebesar 1,780206 dari nilai *mean*. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,016 dan nilai maksimum sebesar 90,990. Nilai *mean* sebesar 1,92283, bahwa rata-rata perusahaan memiliki total hutang dibanding total aset sebesar 1,92283 sehingga *leverage* yang dimiliki perusahaan rendah. Standar deviasi sebesar 10,046962 yang berarti terjadi penyimpangan sebesar 10,046962 dari nilai *mean*. Adapun laba operasi memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai *mean* sebesar 0,49, dinyatakan bahwa perusahaan sampel secara merata melaporkan laba dan rugi. Standar deviasi sebesar 0,501 yang berarti terjadi penyimpangan sebesar 0,501 dari nilai *mean*.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,184	,205		10,638	,000
Sistem Pengendalian Internal	-,187	,073	-,203	-2,568	,011
Ukuran Perusahaan	,002	,007	,022	,254	,800
<i>Leverage</i>	,001	,001	,051	,609	,544
Laba Operasi	-,051	,024	-,173	-2,122	,035

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan **Tabel 4** Hasil Uji Regresi Linier Berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$AD = 2,184 - 0,187 \text{ SPI} + 0,002 \text{ UP} + 0,001 \text{ LV} - 0,051 \text{ LO} + 0,205 \quad (5)$$

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,294a	,086	,062	,14190

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan **Tabel 5** nilai *adjusted R Square* sebesar 0,062, menunjukkan kemampuan variabel Sistem Pengendalian Internal, ukuran perusahaan *leverage* dan laba operasi dalam menjelaskan variabel *audit delay* sebesar 0,062 atau 6,2% sedangkan sisanya 93,8% (100% - 6,2%) dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model penelitian.

4.4.2. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,282	4	,072	3,574	,008b
	Residual	3,046	151	,020		
	Total	3,328	155			

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji pada **Tabel 6** diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal, ukuran perusahaan, *leverage* dan laba operasi secara baik dan model layak digunakan (*fit*).

4.4.3. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal	-2,568	-1,9753	,011	H ₁ diterima
Ukuran Perusahaan	,254	-1,9753	,800	H ₂ tidak diterima
<i>Leverage</i>	,609	1,9753	,544	H ₃ tidak diterima
Laba Operasi	-2,122	-1,9753	,035	H ₄ diterima

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan **Tabel 7** hasil pengujian hipotesis 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$, maka H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,800 > 0,05$, dinyatakan H₂ tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan nilai signifikansi $0,544 > 0,05$, maka H₃ tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$, H₄ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba operasi memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin baik Sistem Pengendalian Internal perusahaan maka semakin pendek *audit delay* yang dialami perusahaan. Hal ini ketika perusahaan memiliki Sistem Pengendalian Internal yang kurang baik maka *audit delay* yang dialami perusahaan semakin panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [4] dan [22] menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan [5] dan [6] menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tidak terdapat perbedaan *audit delay* antara perusahaan dengan ukuran perusahaan besar maupun kecil. Perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai peluang yang sama dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan, [5]. Hal ini karena perusahaan dengan skala besar maupun kecil mempunyai tekanan yang sama dalam ketepatan penyampaian laporan keuangan yang berasal dari investor, badan pengawas modal, dan pemerintah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [10] dan [14] menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan [8] dan [9] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4.5.3. Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Bahwa tidak terdapat perbedaan *audit delay* antara perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi atau rendah. Perusahaan yang memiliki total hutang besar dengan perusahaan yang memiliki total hutang kecil tidak mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang perusahaan, [4]. Hasil penelitian ini sesuai [4] dan [14] bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan [26] dan [12] menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

4.5.4. Pengaruh Laba Operasi Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang melaporkan laba akan memperpendek *audit delay* yang dialami perusahaan. Perusahaan yang melaporkan rugi akan memperpanjang *audit delay* yang dialami perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian [15] dan [16] bahwa hasil laba operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan [17] dan [32] yang menyatakan bahwa laba operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Kesimpulan

Pada masa pandemi covid-19 perusahaan mengalami *audit delay* yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang berpengaruh yaitu Sistem Pengendalian Internal perusahaan. Perusahaan yang mempunyai Sistem Pengendalian Internal baik maka tidak terjadi *audit delay*, hal ini dapat dilihat dari hasil opini audit yang dihasilkan adalah opini wajar tanpa pengecualian. Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* yaitu laba operasi. Perusahaan yang menghasilkan laba maka menandakan kondisi perusahaan baik sehingga

auditnya dilakukan tepat waktu. Penelitian ini mempunyai keterbatasan berupa indikator pengukuran variabel pada ukuran perusahaan yang menggunakan Ln total aset dan variabel *leverage* dengan indikator *debt to total asset ratio*, hal ini menggambarkan aset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator lain seperti jumlah karyawan yang dapat mengukur besarnya perusahaan berdampak pada *audit delay*. Adapun penelitian ini bermanfaat untuk para pengambil keputusan manajemen agar audit yang dihasilkan tepat waktu.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan dan bantuannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- [1] R. Ginting, "Analisis Pengaruh Kompetisi, Independensi, Integritas, dan Audit Fee Terhadap Delay Audit Dalam Situasi Pandemi Covi-19 pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta," *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, no. 2, pp. 33–46, 2020.
- [2] R. H. Ashton, J. J. Willingham, and R. K. Elliott, "An Empirical Analysis of Audit Delay," *Journal of Accounting Research*, vol. 25, no. 2, p. 275, 1987, doi: 10.2307/2491018.
- [3] S. Sa'adah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay," 2013.
- [4] T. Haryani, Rispantyo, and D. S. P. Astuti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sistem Pengendalian Internal, dan Leverage Terhadap Audit Delay," *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, vol. 15, no. 1, pp. 39–47, 2019.
- [5] I. Hidayati, A. Malikah, and Junaidi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay," *E-Jra*, vol. 9, no. 1, pp. 1–13, 2020.
- [6] A. Pradipa, "Reputasi Kap, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Agresivitas Pajak Terhadap Audit Delay," *Repository.Umy.Ac.Id*, pp. 1–26, 2017.
- [7] H. S. B. Surbakti and W. Aginta, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Dealay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM*, vol. 9, no. 2, pp. 181–190, 2019.
- [8] K. Davin and H. Jonnardi, "Audit Delay: Firm Size, Solvability, and Profitability," vol. III, no. 2, pp. 757–765, 2021.
- [9] M. Irman, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 1, no. 1, pp. 23–34, 2017, doi: 10.31539/costing.v1i1.53.
- [10] P. Rahayu, S. N. Khikmah, and V. S. Dewi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag," *UMMagelang Conference Series*, pp. 467–486, 2021.
- [11] M. G. Wirakusuma, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta)," *Symposium Nasional Akuntansi VII*, pp. 1202–1223, 2004.
- [12] Ikhyanuddin, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay," *Jurnal Al-Tsarwah*, vol. 4, no. 1, pp. 55–70, 2021.
- [13] M. A. Dewayani, M. Al Amin, and V. S. Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)," *University Research Colloquium*, pp. 441–458, 2017.
- [14] I. H. Putro and A. E. Suwarno, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan

- Pertambahan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015),” 2017.
- [15] C. S. Faradista and H. Stiawan, “Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay,” *Jurnal Simki Economic*, vol. 5, no. 1, pp. 20–32, 2021.
- [16] P. Astuti, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018,” *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA)*, pp. 55–60, 2019.
- [17] K. Ibrahim and D. N. Triyanto, “Pengaruh Laba Operasi , Solvabilitas , Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi pada Sektor Properti , Real Estate , dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018) The Effect Of Operating Profit , Solvency , Audit,” *e-Proceeding of Management*, vol. 7, no. 2, pp. 5894-5906 ISSN : 2355-9357, 2020.
- [18] S. A. Ross, “Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach.,” *Bell J Econ*, vol. 8, no. 1, pp. 23–40, 1977, doi: 10.2307/3003485.
- [19] D. P. S, W. S. Yuliandari, and S. P. Yudowati, “Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015),” *Majalah Ilmiah UNIKOM*, vol. 15, no. 2, pp. 179–188, 2018, doi: 10.34010/miu.v15i2.557.
- [20] A. L. Fiatmoko and I. Anisykurlillah, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan,” *Accounting Analysis Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2015.
- [21] Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [22] F. C. Sari, M. Rahayu, and N. E. Utami, “Faktor-faktor yang memengaruhi Audit Delay,” *IKRA-ITH EKONOMIKA*, vol. 5, no. 1, pp. 222–231, 2021.
- [23] B. Susanto and Tiara Ramadhani, “Faktor-faktor yang memengaruhi Konservatisme,” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol. 23, no. 2, pp. 142–151, 2016.
- [24] J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- [25] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke. Jakarta: PTRajaGrafindo Persada, 2014.
- [26] P. F. Siahaan and Andayani, “Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Kualitas Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 5, pp. 1–18, 2021.
- [27] E. K. Stice, J. D. Stice, and K. F. Skousen, *Akuntansi Intermediate, Edisi Lima Belas, Buku 1, Alih Bahasa oleh Salemba Empat*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- [28] L. S. Napisah and V. Ramadhani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018,” *JRAK JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS*, vol. 6, no. 2, pp. 109–117, 2020.
- [29] J. Nahumury, “Pengaruh Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/Rugi Operasi dan Opini Akuntan Terhadap Audit Delay pada Produk Reksa Dana di Indonesia,” *Akrual Jurnal Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 1–19, 2010.
- [30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [31] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [32] H. Setiono and R. Rubiyanto, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Laba/Rugi Operasi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, vol. 3, no. 2, pp. 78–85, 2019, doi: 10.30741/assets.v3i2.432.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)